



Research article



Good Knowledge and Attitude can Improve Nurse Compliance in Performing Wound Care Actions Using Moist Wound Healing Method in Accordance with Standard Operating Procedures (SOP)

Mardiati Barus¹, Imelda Derang¹, Melina Cecilia Tarigan¹

¹ Program Studi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: Jan 6th, 2022

Accepted: July 1st, 2022

Published: August 31st, 2022

Keywords:

Knowledge; Attitude; Wound Care Action with Moist Wound Healing Method

Abstract

Moist wound healing is a method of treating moist and closed wounds to accelerate the healing process, the growth of new tissue, and prevent infection. The survey results found that respondents know moist wound care of 66.7%, rarely use the moist method of 53.4%, and use conventional techniques of 73.3%, therefore it takes knowledge, attitude, and a lot of experience to be able to achieve maximum wound care. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with the actions of nurses on wound care using the moist wound healing method at RSUP H. Adam Malik Medan in 2021. The study was an analytic observational study with a cross-sectional design. The total population in the study was the same as the total sample size of 62 respondents who were obtained using the total sampling technique in the room RB 2B, RB 3, and the Burn Unit. The results showed that good knowledge was 66.1%, a positive attitude was 82.3%, and taking action according to the SOP was 83.9%. Based on the Fisher exact test, it was obtained a p-value for knowledge, attitudes of 0.001 ($p < 0.05$), which means that there is a relationship between knowledge, attitudes, and actions of nurses regarding wound care using the moist wound healing method. It is hoped that the nurses can increase their knowledge and experience to create a positive attitude in carrying out wound care using the moist wound healing method to accelerate the healing of patients.

PENDAHULUAN

Teknik *moist wound healing* atau *modern wound dressing* merupakan metode perawatan luka tertutup dengan tetap mempertahankan kelembaban untuk mempercepat proses penyembuhan dan pertumbuhan jaringan baru, juga mencegah terjadinya infeksi pada luka [1]. Selain itu, metode *modern dressing* juga dapat

melindungi luka dari paparan bakteri, tidak menimbulkan luka baru, penyerapan eksudat yang lebih maksimal, dan mengurangi masa perawatan di rumah sakit [2]. Tugas perawat dalam mencegah terjadinya komplikasi dalam melakukan perawatan luka dengan metode *moist wound healing* adalah perawat dituntut untuk memberikan asuhan keperawatan secara tepat, dimana mereka harus

Corresponding author:

Melina Cecilia Tarigan

melinatarigan08@gmail.com

Media Keperawatan Indonesia, Vol 5 No 3, August 2022

e-ISSN: 2615-1669

ISSN: 2722-2802

DOI: 10.26714/mki.5.3.2022.175-184

mempunyai pengetahuan, keterampilan yang baik dalam melakukan perawatan luka mulai dari melakukan pengkajian yang komprehensif, perencanaan intervensi yang tepat, implementasi tindakan, evaluasi hasil yang ditemukan selama perawatan serta dokumentasi hasil yang sistematis [3], sehingga perawat memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan manajemen keperawatan luka untuk mempercepat kesembuhan pasien, perawat tidak hanya berfokus pada mengganti balutan tetapi juga memperhatikan kelembaban luka tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 responden, didapatkan hasil bahwa dari 28 orang (80%) dengan pengetahuan prinsip yang baik terdapat 26 orang (74,3%) yang menerapkan teknik *moist wound healing* dan 2 orang (5,7%) yang tidak menerapkan teknik *moist wound healing* [4]. Peran perawat dalam manajemen perawatan luka adalah untuk mempercepat kesembuhan luka pasien, sehingga perawat harus memahami dengan baik cara mengganti balutan luka, memilih bahan perawatan luka yang tepat dan juga harus memperhatikan kelembaban luka. Maka dari itu, sangat penting bagi perawat untuk memiliki pengetahuan yang baik sesuai *evidence based practice*, karena pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam menerapkan perawatan luka menggunakan teknik *moist wound healing* sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) [5]. Adapun manfaat yang didapatkan dari perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* diantaranya adalah dapat meningkatkan laju epitelisasi, menurunkan kejadian infeksi dan meminimalkan terjadinya nyeri [6].

Seiring perkembangan zaman, sudah banyak perawat di berbagai rumah sakit yang mulai menerapkan perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing*. Namun faktanya, ditemukan perawat yang masih menggunakan teknik *konvensional*

dalam melakukan perawatan luka, sehingga memberikan dampak terhadap lama penyembuhan luka pasien. Selain itu, dampak yang dapat diakibatkan apabila tidak menggunakan metode *moist wound healing* ini diantaranya adalah timbulnya cedera berulang pada luka yang menstimulasi terjadinya inflamasi dikarenakan seringnya mengganti balutan untuk mempertahankan kelembaban karena pemakaian kompres kasa. Hal ini dapat membuat pasien sering mengeluh kesakitan akibat dari dampak terjadinya cedera berulang pada luka tersebut [7].

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) menyatakan bahwa dari 30 responden, didapatkan mayoritas responden yang memiliki sikap negatif adalah mereka yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang. Walaupun masih ada responden yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi memiliki sikap negative sebanyak 5 responden (31,2%). Hal ini disebabkan karena sebagian dari mereka masih beranggapan bahwa perawatan luka metode *moist wound healing* itu rumit sehingga hanya bisa diterapkan pada luka pasca operasi saja. Menurut Maulana (2009), terbentuk dan terjadinya perubahan sikap seseorang terjadi karena individu tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman, inteligensi dan juga faktor usia. Dalam melakukan perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing*, perawat harus memiliki sikap yang positif untuk memfasilitasi proses penyembuhan luka. Sikap positif dari perawat didukung oleh adanya kebijakan dukungan pemimpin, sarana dan prasarana, pendapatan, lingkungan kerja rumah sakit, serta keterampilan saling berpengaruh dan bersama-sama mewujudkan pelaksanaan yang baik [8].

Sebagai perawat profesional, kita dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dan secara holistik, dimana terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perawat seperti

tingkat pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan juga kepatuhan dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan peraturan yang sudah diterapkan. Kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan luka berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) tidak hanya diukur dari pengetahuan dan sikap saja, tetapi akan didasarkan pada penilaian dan pengawasan tindakan prosedur tersebut dijalankan. Oleh karena itu, terdapat hubungan erat antara pengetahuan, sikap dan juga kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan keperawatan kepada pasien.

Berdasarkan keterangan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan perawat tentang perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* di RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian bersifat observasional analitik dengan desain *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan antara faktor resiko atau paparan dengan penyakit [9]. Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan tindakan perawat dalam melakukan perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berada di ruangan unit luka bakar, RB2 dan RB3 di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2021 dengan jumlah 62 orang menggunakan teknik *total sampling* yaitu dengan menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner yang diberikan kepada perawat ruangan tentang pengetahuan dalam bentuk *multiple choice*, 10 pernyataan tentang sikap menggunakan skala likert dan ceklist SOP tindakan perawatan luka menggunakan metode

moist wound healing yang digunakan di RSU H. Adam Malik Medan.

Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian adalah pertama, peneliti meminta izin secara tertulis dari STIKes Santa Elisabeth Medan dalam rupa surat izin penelitian dan surat etik penelitian. Kedua, meminta izin kepada Direktur RSUP H. Adam Malik Medan dan mengurus beberapa berkas untuk diberikan kepada ruangan yang akan diteliti. Ketiga, meminta izin kepada Kepala bagian di Instalasi Rindu-B untuk dapat meneliti di ruangan RB 2B dan RB3 dan ruangan khusus Unit Luka Bakar. Keempat, menjumpai responden untuk menjelaskan mengenai tujuan, manfaat, cara pengisian dan juga mengajukan *informed consent*. Kelima, sebelum mengumpulkan data, peneliti memberi waktu kepada responden selama \pm 15 menit untuk memastikan kembali jawaban. Keenam, apabila ada permohonan khusus terkait waktu pengisian kuesioner maka peneliti tetap secara terbuka memberikan kesempatan yang baik bagi responden. Ketujuh, melakukan pengumpulan kuesioner.

Data yang sudah didapatkan akan diinput dan diolah menggunakan SPSS yang meliputi *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Kemudian dilakukan 2 analisis data yaitu analisa univariat untuk mengidentifikasi karakteristik perawat (umur, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan, lama bekerja dalam pelayanan keperawatan dan pernah mengikuti pelatihan khusus perawatan luka atau tidak. Kedua, analisa bivariat menggunakan uji *Fisher Exact Test* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tindakan perawat tentang perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* dan hubungan antara sikap dengan tindakan perawat tentang perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing*.

Penelitian ini mendapatkan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan, dimana peneliti

akan menjaga segala kerahasiaan responden yang terdapat dalam penelitian hanya untuk memenuhi keperluan skripsi dan data tidak akan diseberluaskan.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian yang dilakukan pada perawat di RSUP H. Adam Malik Medan, menunjukkan bahwa mayoritas perawat berada pada usia pertengahan (*middle age*) yaitu kelompok usia 40 – 56 tahun dengan berjenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir berada pada jenjang D3 Keperawatan, sudah bekerja selama > 21 tahun dan masih banyak perawat yang belum mengikuti pelatihan perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing*.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
24 – 39 tahun	26	41.9
40 – 56 tahun	36	58.1
Jenis kelamin		
Laki-laki	7	11.3
Perempuan	55	88.7
Pendidikan		
D3	32	51.6
S1	29	46.8
S2	1	1.6
Lama bekerja		
1 – 10 tahun	24	38.7
11 – 20 tahun	11	17.7
>21 tahun	27	43.5
Keikutsertaan dalam pelatihan perawatan luka dengan metode <i>moist wound healing</i>		
Pernah	14	22.6
Tidak Pernah	48	77.4

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat di RSUP H. Adam Malik Medan memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* mengenai beberapa hal diantaranya adalah prinsip perawatan luka *moist*, manfaat dan tujuan perawatan luka *moist*, prinsip dalam manajemen luka *moist*, teknik pencucian luka yang tepat, melakukan

pengkajian luka terlebih dahulu sebelum melakukan perawatan luka dan memahami jenis balutan yang ideal berdasarkan jenis luka.

Hasil penelitian mengenai sikap, didapatkan data bahwa mayoritas perawat memiliki sikap yang positif dalam melakukan perawatan luka *moist* seperti perawat mampu memilih cairan yang sesuai untuk digunakan dalam perawatan luka *moist*, mengetahui bahwa penting dilakukannya tindakan *debridement* dalam perawatan luka dan juga memahami bahwa tingkat keberhasilan perawatan luka bergantung pada kemampuan perawat dan pemelihan balutan yang tepat dan efektif.

Hasil penelitian mengenai tindakan perawat, didapatkan data bahwa mayoritas perawat sudah melakukan tindakan perawatan luka menggunakan *moist wound healing* sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dengan baik dan tepat.

Tabel 2
Pengetahuan, Sikap, Tindakan Perawat Tentang Perawatan Luka Menggunakan Metode Moist Wound Healing di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2021

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Pengetahuan Baik	41	66,1
Pengetahuan Cukup	21	33,9
Sikap		
Sikap Positif	51	82,3
Sikap Negatif	11	17,7
Tindakan		
Sesuai SOP	52	83,9
Tidak sesuai SOP	10	16,1

Berdasarkan uraian tabel 3, setelah dilakukan uji statistic *fisher exact test* pada pengetahuan dengan tindakan perawat, menunjukkan hasil RP 0,523 dan nilai *p-value* $0,001 < \alpha 0,05$. Dengan demikian jika $p = 0,001 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan perawatan tentang perawatan luka menggunakan metode *moist wound*

healing di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan hasil uji statistic *fisher exact test* yang dilakukan pada sikap dengan tindakan perawat, menunjukkan hasil RP 0,489 dan nilai *p-value* $0,001 < \alpha$

0,05. Dengan demikian jika $p = 0,001 < \alpha$ 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan perawat tentang perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2021.

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Perawat Tentang Perawatan Luka Menggunakan Metode Moist Wound Healing di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2021

Variabel	Tindakan				p
	Sesuai SOP		Tidak Sesuai SOP		
	f	%	f	%	
Pengetahuan					
Cukup	11	52,4	10	47,6	0,001
Baik	41	100,0	0	0,0	
Sikap					
Negatif	5	45,5	6	54,5	0,001
Positif	47	92,2	4	7,8	

Variabel Independen : Pengetahuan dan Sikap

Variabel Dependen : Tindakan

PEMBAHASAN

Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka Menggunakan Metode *Moist Wound Healing* di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* mengenai prinsip perawatan luka *moist*, manfaat, tujuan, prinsip dalam manajemen luka *moist*, teknik pencucian luka yang tepat dan pengkajian luka. Namun beberapa perawat masih ada juga yang belum memahami mengenai intervensi dalam menentukan balutan yang sesuai dengan luka pasien, terapi topical yang diberikan dan jenis balutan yang akan dipakai berdasarkan jenis luka.

Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan dan menggunakan informasi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informasi, lingkungan, serta

media massa [10]. Penelitian yang dilakukan oleh Budiman & Riyanto (2013) mengatakan bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan semakin luas pula pengetahuannya. Namun bukan berarti seseorang dengan pendidikan rendah mutlak berpengatahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh pada pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non-formal, media massa, pengalaman dan faktor pendukung lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisanto (2017), menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari bidang keperawatan rumah sakit telah mengirimkan 7 orang perawat untuk mengikuti pelatihan perawatan luka modern di Bogor selama 5 hari, dan 4 orang diantaranya bertugas di ruang bedah. Sehingga informasi tentang perawatan luka dengan metode ini telah disosialisasikan ke perawat yang lain. Yulianto (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan perawat tentang perawatan luka dapat dipengaruhi oleh informasi yang telah diperoleh baik dari pendidikan formal

maupun non formal (pelatihan atau pengalaman) yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan suatu perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiyanti (2012) juga menyatakan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden yaitu tinggi. Hal ini terjadi karena terdapat dukungan dengan adanya sosialisasi perawatan luka menggunakan teknik *moist wound healing* pada tahun 2011. Kegiatan sosialisasi ini meliputi penyajian materi dari konsep *moist wound healing* baik pengertian, manfaat, indikasi, kontraindikasinya. Pengetahuan yang dimiliki oleh perawat tidak hanya sekedar memahami bagaimana cara melakukan tindakan perawatan luka menggunakan *moist wound healing* saja, namun juga harus memahami cara menggunakan dan memilih produk untuk perawatan luka. Apabila perawat tidak menggunakan bahan dan teknik yang sesuai dengan jenis luka, maka akan menyebabkan proses penyembuhan luka yang lama serta terjadinya penurunan daya tahan tubuh pasien yang menyebabkan pasien rentan terpapar mikroorganisme yang menyebabkan infeksi.

Pengetahuan perawat tentang perawatan luka menggunakan teknik *moist wound healing* ini menunjukkan bahwa perawat di rumah sakit Eka Hospital Pekanbaru telah mampu memahami atau dapat menjelaskan teknik *moist wound healing* secara benar, memahami teknik mempertahankan isolasi lingkungan luka yang tetap lembab dengan menggunakan balutan penahan kelembaban, *occlusive* dan semi *occlusive*, dengan mempertahankan luka tetap lembab dan dilindungi selama proses penyembuhan dapat mempercepat penyembuhan 45% dan mengurangi komplikasi infeksi dan pertumbuhan jaringan parut residual sehingga perawatan luka dapat dioptimalisasikan [12].

Sikap Perawat Tentang Perawatan Luka Menggunakan Metode *Moist Wound Healing* di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang positif dalam melakukan perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* dikarenakan di beberapa ruangan di RSUP H. Adam Malik, sudah terlengkapi sarana dan prasarana perawatan luka *moist wound healing* dan beberapa perawat juga sudah mendapatkan pelatihan tentang perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing*. Namun, masih ada juga perawat yang belum menerapkan prinsip *moist wound healing* di ruangan.

Sikap adalah hal yang penting karena sikap mempengaruhi pemikiran untuk menentukan tindakan, meskipun sikap tidak selalu ditunjukkan dalam tingkah laku atau tindakan [14]. Jadi sikap adalah kecenderungan bertindak terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan yang ditentukan pengalamannya terhadap objek tersebut [15]. Terbentuk dan berubahnya sikap terjadi karena individu telah memiliki pengetahuan, pengalaman, inteligensi dan bertambahnya umur. Perawat harus memiliki sikap yang positif dalam melakukan perawatan luka menggunakan teknik *moist wound healing* untuk memfasilitasi proses penyembuhan luka.

Peneliti lainnya menunjukkan mayoritas perawat masih memiliki sikap negatif dalam melakukan perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* disebabkan oleh belum optimalnya metode perawatan luka *moist* diterapkan diruangan, perawat masih berfokus kepada instruksi dokter yang dianggap sebagai orang yang penting, sebagian besar perawat masih beranggapan bahwa perawatan luka *moist* hanya kewajiban seorang perawat pelaksana dan yang sudah mendapatkan pelatihan saja dan masih banyak perawat yang menggunakan bahan balutan yang sama

untuk semua jenis luka tanpa memperhatikan pengkajian luka [12].

Tindakan Perawat Tentang Perawatan Luka Menggunakan Metode *Moist Wound Healing* di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2021

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden melakukan tindakan perawatan luka sesuai dengan SOP. Hal ini dikarenakan sebagian besar perawat sudah memiliki pengetahuan dan juga keterampilan dalam melakukan perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing*. Namun masih ada perawat yang belum menerapkannya dengan baik, dikarenakan masih belum ada yang mendapatkan pelatihan khusus mengenai perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing*, sehingga di beberapa ruangan masih menerapkan perawatan luka menggunakan metode konvensional.

Seorang perawat akan semakin diakui kemampuannya dalam melakukan pelayanan kesehatan apabila mampu melakukan asuhan keperawatan yang tidak terlepas dari prosedural atau standar operasional prosedur (SOP) dalam melakukan perawatan luka. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkatan kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* sesuai SOP diantaranya adalah tingkat pengetahuan, kemampuan, motivasi, masa kerja, latar belakang pendidikan, fasilitas atau peralatan serta kejelasan prosedur dari RS [16].

Perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* memiliki keunggulan dalam proses penyembuhan luka dikarenakan teknik ini dilakukan secara lembab yang dapat membantu sel-sel baru dapat berkembang dan membantu terjadinya proses penyembuhan luka dan juga menggunakan *TIME Management*. Teknik ini juga dapat memberikan sampak positif kepada pasien yaitu luka cepat

membaik dan tingkat kepuasan pasien juga baik [2]. Oleh karena itu diperlukan kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* agar mempermudah dalam proses penyembuhan luka pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2016) menjelaskan bahwa mayoritas responden melakukan tindakan perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) karena memiliki pengetahuan perawatan luka yang baik. Tindakan individu terbantu melalui beberapa tahapan seperti pengetahuan, sikap dan perilaku. Dengan memiliki pengetahuan yang baik dapat menentukan terbentuknya sikap dalam diri seseorang dan akan terwujud dalam bentuk suatu tindakan yang dilakukan dengan pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparyanto (2011) yang mengatakan bahwa kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* ketaatan perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan yang telah diterapkan oleh pihak rumah sakit. Kepatuhan tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalahnya pengetahuan dan sikap perawat.

Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Perawat Tentang Perawatan Luka Menggunakan Metode *Moist Wound Healing* di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact* didapatkan *p-value* = 0,001, dimana $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan perawat tentang perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2021. Peneliti berasumsi bahwa penelitian ini menjadi berhubungan dikarenakan mayoritas perawat memiliki pengetahuan yang baik sehingga menghasilkan perawatan luka yang balik pula sesuai dengan SOP. Bukan

hanya pengetahuan saja, namun sebelumnya perawat sudah menerapkan perawatan luka *moist* di ruangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasli (2018) menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang dan bertindak tidak sesuai dengan prosedur (SOP) saat melakukan perawatan luka dengan metode *moist wound healing* dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman perawat dalam merawat luka dengan metode tersebut yang akhirnya menyebabkan teknik perawatan lukanya pun buruk pula.

Pengalaman yang banyak tentang perawatan luka *moist* yang didapatkan oleh seorang perawat akan ikut menentukan kemampuan seseorang dalam merawat luka. Apabila tingkat pendidikan dan pengetahuannya cukup, tidak menjamin kemampuannya dalam merawat luka akan baik jika tidak disertai pengalaman yang banyak dalam hal perawatan luka. Meskipun pengetahuan kurang tetapi pengalaman banyak serta sarana dan prasarana yang mendukung maka perawatan akan baik pula [17].

Yulianto (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan tindakan perawatan luka, dimana pengetahuan yang baik akan mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan tindakan sesuai dengan prosedur perawatan luka. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan prosedur dipengaruhi oleh pendidikan, akomodasi, modifikasi, faktor lingkungan dan sosial, meningkatkan interaksi profesional, dan pengetahuan.

Hubungan Sikap dengan Tindakan Perawat Tentang Perawatan Luka Menggunakan Metode *Moist Wound Healing* di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact* didapatkan *p-value* = 0,001, dimana $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan perawat tentang perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2021.

Apabila seorang perawat ingin memberikan perawatan luka *moist* dengan baik, harus memiliki sikap yang positif. Tidak hanya itu, namun juga disertai dengan pengetahuan yang cukup, adanya pengalaman serta mengikuti pelatihan. Akan tetapi jika hanya pengetahuan yang cukup serta sikap positif tetapi tanpa adanya pengalaman maka perawatan luka teknik *moist* akan buruk [17]

Penelitian yang dilakukan oleh Rasli (2018) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan perawatan luka diabetes mellitus menggunakan tehnik *moist wound healing* di RSUP Labuang Baji Makassar dengan hasil uji *Chi Square* nilai *p-value* = 0,000, dimana menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang kurang dengan melakukan perawatan luka *moist* buruk. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta kurangnya sarana dan prasarana. Tidak hanya pengetahuan yang menunjang sikap yang positif, namun juga dengan adanya kebijakan dukungan pemimpin, pengalaman, sarana dan prasarana, lingkungan kerja rumah sakit serta keterampilan saling berpengaruh dalam mewujudkan pelaksanaan yang baik. Sehingga dapat hubungan yang signifikan antar variabel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Wijayanti (2013) ditemukan data bahwa sikap responden dalam melakukan prosedur perawatan luka masih kurang, padahal sikap dalam melakukan prosedur perawatan luka sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi. Perawat yang dikatakan memiliki sikap yang positif dalam melakukan tindakan perawatan luka selalu menggunakan teknik mencuci tangan yang

baik sesuai dengan standar 6 langkah, mensterilkan alat sebelum digunakan dan selalu menjelaskan prosedur tindakan sebelum melakukan tindakan perawatan luka. Sikap yang positif dalam mencapai pelaksanaan perawatan luka yang maksimal harus didukung dengan tersedianya fasilitas yang akan digunakan, serta adanya kebijakan dalam meningkatkan kemampuan perawat melalui pelatihan dalam menerapkan prosedur perawatan luka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 62 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam melakukan tindakan perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* dan mampu menerapkan perawatan luka menggunakan teknik *moist wound healing* sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan di ruangan. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* dan hubungan antara sikap dengan tindakan perawatan luka menggunakan metode *moist wound healing* di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini terutama untuk pembimbing I, pembimbing II dan penguji serta seluruh responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Ose MI, Utami PA, Damayanti A. Efektivitas Perawatan Luka Teknik Balutan Wet-dry Dan Moist Wound Healing Pada Penyembuhan Ulkus Diabetik. *J Borneo Holist Heal* 2018;1:101-12.
- [2] Subandi E, Sanjaya KA. Efektifitas Modern Dressing Terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetes Melitus Tipe 2. *J Kesehat* 2020;10:1273-84.
<https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.7>.
- [3] Merdekawati D, AZ R. Hubungan Prinsip Dan Jenis Balutan Dengan Penerapan Teknik Moist Wound Healing. *J Endur* 2017;2:90.
<https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1658>.
- [4] Lestari D. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka Dengan Metode Moist Wound Healing di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan Tahun 2019. *Jendur* 2019;8:55.
- [5] Rika F, Elvi O. Aplikasi Modern Wound Care Pada Perawatan Luka Infeksi di RS Pemerintah Kota Padang. *Nurse J Keperawatan* 2016;12:159-65.
- [6] Angriani S, Hariani H, Dwianti U, Kesehatan P, Makassar K. Efektifitas Perawatan Luka Modern Dressing Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetik Di Klinik Perawatan Luka Etn Centre Makassar. *Politek Kesehat Makassar* 2019;10:2087-122.
- [7] Nontji W, Hariati S, Arafat R. Modern and Convensional Wound Dressing to Interleukin 1 and Interleukin 6 in Diabetic wound. *J NERS* 2015;10:133.
<https://doi.org/10.20473/jn.v10i12015.133-137>.
- [8] Septiyanti M, Damanik SRH, Arneliwati. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Perawatan Luka Diabetes Menggunakan Teknik Moist Wound Healing 2012;91:141-6.
- [9] Polit DF, Beck CT. *Nursing Research : Principles and Methods Seventh Edition* 2012.
- [10] Siltrakool B. Assessment of Community Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand. PhD Thesis Univ Hertfordsh 2017.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28395.64801>.
- [11] Budiman, Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. 2013.
- [12] Chrisanto EY. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Perawatan Ulkus Diabetik Dengan Metode Moist Wound Healing di RSD Mayjend H. M. Ryacucu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2017. *J Kesehat Holistik (The Jouenal Holist Heal* 2017;11:123-31.
- [13] Yulianto A. Hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka. *J Ilm Kesehat* 2016;5.

- [14] Yanti B, Wahyudi E, Wahiduddin W, Novika RGH, Arina YMD, Martani NS, et al. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *J Adm Kesehat Indones* 2020;8:4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>.
- [15] Hartono D. Psikologi Kesehatan Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan. Kemenkes RI; 2016.
- [16] Wijayanti D. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Perawatan Luka Post Operasi Sesuai dengan SOP di RSUD Batang 2013.
- [17] Rasli A, Suhartatik, Nurbaya S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Perawatan Luka Diabetes Melitus Menggunakan Tehnik Moist di RSUD Labuang Baji Makassar. *J Ilm Kesehat Diagnosis* 2018;12:420-5.